

PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBICARA SISWA KELAS IV MELALUI STRATEGI *DIRECT INSTRUCTION* DI SD ADABIAH PADANG

Adipura Ilahi¹, Yetty Morelent², Gusnetti²

¹Mahasiswa Program Studi PGSD

²Dosen Program Studi PGSD

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: adi_pura01@yahoo.com

Abstract

The purpose of the research was to describe the learning activity increased speaking grade IV through Direct Instruction strategy. This is because of the lack of activity of students in the process of learning to speak. The theory used in this research is the theory of Uno Hamzah i.e. strategies for Direct instruction, While learning to speak expressed by Tarigan. The research is the Research Action Class, the method used is the method for Direct Instruction strategy. This research was conducted in two cycles, each cycle consists of two sessions. The subject of this research is the grade IV Elementary School Adabiah The. Based on the results of the research have been implemented, the average indicator of learning activities on cycle I IE: students ask and answer any questions 43,74, students discuss 52,08, Student berdemosntrasi 41,66. In cycle II, an increase in the: students ask and answer the questions increased to 79,1, students discuss increased to 85,4, Student demonstrate increased to 87,4. Improved assessment of speaking skills has increased from 69,1 on cycle I became 77,78 on cycle II. From the results it can be concluded that learning Indonesian Language with Direct Instruction strategy can increase the activity of learning to speak Adabiah The primary IV classes

Keyword : Indonesian Language, Activity, Direct Instruction Strategy

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD diarahkan pada peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia, pembelajaran berbahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Suatu keterampilan

berbahasa saling terkait dengan keterampilan berbahasa lainnya (Tarigan, 2008:1).

Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut mudah dipahami oleh orang lain, (Abbas, 2006:83). Dengan demikian berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi dengan mempergunakan

suara yang di hasilkan oleh alat ucap manusia yang di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat lain.

Kegiatan pembelajaran berbicara di SD diarahkan untuk melatih peserta didik, agar dapat berbicara dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut guru dapat menggunakan berbagai macam langkah atau kegiatan untuk melaksanakan pembelajaran berbicara di SD, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas IV SD Adabiah Padang pada tanggal 21 Januari 2013, didapatkan fakta bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pembelajaran berbicara siswa kurang kreatif dan tidak terampil dalam mengemukakan pendapat, penyebabnya karena penyajian materi yang disampaikan oleh guru monoton dan hanya berpusat pada gurunya kurangnya media yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan rendahnya aktivitas belajar pada siswa, seperti rendahnya aktivitas bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyimpulkan pelajaran.

Salah satu cara untuk meningkatkan proses pembelajaran berbicara adalah dengan menggunakan strategi *Direct Instruction*. Suprijono(2010:51) mengatakan bahwa strategi *Direct Instruction* adalah pembelajaran langsung di mana guru menjelaskan tujuan

pembelajaran kepada seluruh kelas dan memastikan bahwa semua peserta didik mengetahui apa yang harus dikerjakan dan menarik perhatian peserta didik pada poin-poin (inti dari pembelajaran) yang membutuhkan perhatian khusus dan guru memberikan informasi dan menstrukturisasikannya dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Berbicara Siswa Kelas IV melalui strategi *Direct Instruction* di SD Adabiah Padang”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan PTK, yakni penelitian, tindakan, dan kelas (Sanjaya, 2010:24-26).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Adabiah Padang, Provinsi Sumatera Barat. Peneliti mengambil SD Adabiah ini karena di sekolah ini masih banyak permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV semester II tahun 2013 di SD Adabiah Padang, terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai penelitian laporan hasil

penelitian, sedangkan pelaksanaan tindakan dimulai 20 April- 20 Mei 2013.

Penelitian ini tidak melibatkan seorang siswa saja sebagai subjeknya, tetapi melibatkan keseluruhan siswa kelas IV Adabiah yang berjumlah 24 orang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto (2010:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70, dan indikator pada aktivitas belajar siswa adalah:

1. Aktivitas bertanya siswa mencapai 70%.
2. Aktivitas siswa dalam diskusi mencapai 70%.
3. Aktivitas siswa dalam demonstrasi mencapai 70%.
4. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran mencapai 70 %

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi. Dalam penelitian ini,

peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar observasi

Observasi yang dilakukan terhadap siswa yaitu ketika pembelajaran berlangsung yang dapat memberikan data tentang aktivitas-aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

2. Penilaian keterampilan berbicara

Penilaian yang diberikan kepada siswa berbentuk tes berbicara siswa. Materi tes berhubungan dengan kompetensi dasar yang dituntut dalam materi tersebut.

3. Dokumentasi

Dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

4. Catatan lapangan

Digunakan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dan mencatat hal-hal yang tidak tampak/terlihat di luar observasi.

Pada dasarnya ada dua data pokok yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu data proses dan data hasil. Data proses merupakan proses yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan aktivitas yang dilakukan oleh guru. proses berhubungan dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan data hasil berhubungan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Berdasarkan

kedua jenis data itu, teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Teknik Persentase

Digunakan untuk mengetahui persentase aktivitas siswa dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

2. Nilai Rata-rata

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus oleh Rita, dkk (2008:44)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian Siklus I.

Selama proses pembelajaran berbicara dengan menerapkan model strategi *Direct intruction* dengan materi berbalas pantun, siswa terlihat sangat antusias. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang siswa ketika proses pembelajaran akan berakhir, ternyata siswa sangat senang dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Siswa menunggu pembelajaran berikutnya, siswa belum pernah melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan seperti yang dilakukan guru dalam siklus I ini.

Dilihat dari rambu-rambu analisis karakteristik pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model strategi *Direct Intruction* keberhasilan guru sudah mencapai 63,33%.

Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model *strategi Direct Instruction* pada Siklus I

Pertemuan 1			Pertemuan 2			Rata-rata
Jumlah Skor	Persentase	Kriteria	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria	
9	60%	Cukup	10	66,66%	Cukup	63,33%

Jumlah dan Persentase aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model *Strategi Direct Instruction* pada Kelas IV SD Adabiah Padang pada Siklus I

Indikator	Pertemuan ke-				Rata-rata persentase	Kriteria taraf keberhasilan
	1		2			
	Jumlah	%	jumlah	%		
1	10	41,66%	11	45,83%	43,74%	Sedikit
2	12	50%	13	54,16%	52,08%	Sedikit
3	9	37,5%	11	45,83%	41,66%	Sedikit
Rata-rata	10,3	43,05%	11,6	48,6%	45,82%	Sedikit
Jumlah siswa	24		24			

Keterangan : Indikator

1. Siswa bertanya dan menjawab pertanyaan
2. Siswa berdiskusi
3. Siswa demonstrasi

Perbandingan penilaian hasil proses pembelajaran dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model strategi *Direct Intruction* sebelum tindakan yang diperoleh dari guru kelas IV dengan pelaksanaan pada siklus I adalah sebagai berikut: (1) sebelum tindakan diperoleh rata-rata 57,5%, dan (2) pada siklus I diperoleh rata-rata 69,1%. Hal ini memberikan indikasi bahwa hasil penilaian

sebelum tindakan dan setelah pelaksanaan siklus I meningkat.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model Strategi Direct Intruction dengan materi menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon pada siklus II ini sudah berjalan dengan lancar. Dilihat dari rambu-rambu analisis karakteristik pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model Strategi Direct Interuction keberhasilan guru sudah mencapai 86,66%

Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model *strategi Direct Intruction* pada Siklus II

Pertemuan 1			Pertemuan 2			Rata-rata
Jumlah Skor	Persentase	Kriteria	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria	
12	80%	Sangat baik	14	93,33%	Sangat baik	86,66%

Jumlah dan Persentase aktifitas Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model *Strategi Direct Instruction* pada Kelas IV SD Adabiah Padang pada Siklus I

Indikator	Pertemuan ke-				Rata-rata persentase	Kriteria taraf keberhasilan
	1		2			
	Jumlah	%	jumlah	%		
1	18	75%	20	83,33%	79,1%	Banyak Sekali
2	20	83,33%	22	87,5%	85,4%	Banyak Sekali
3	20	83,33%	22	91,66%	87,4%	Banyak Sekali

Rata-rata	19,33	80,5%	21,3	87,4%	83,9%	Banyak Sekali
Jumlah siswa	24		24			

Keterangan : Indikator

1. Siswa bertanya dan menjawab pertanyaan
2. Siswa berdiskusi
3. Siswa demonstrasi

Perbandingan penilaian hasil proses pembelajaran dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model Strategi Direct Intruction sebelum tindakan yang diperoleh dari guru kelas IV dengan pelaksanaan pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut: (1) sebelum tindakan diperoleh rata-rata 57,5%, dan (2) pada siklus I diperoleh rata-rata 69,1% dan (3) pada siklus II adalah 77,78% Hal ini memberikan indikasi bahwa hasil penilaian sebelum tindakan dan setelah pelaksanaan siklus I dan setelah pelaksanaan siklus II meningkat.

Pembahasan

1. Pembahasan Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan perencanaan yang telah penulis susun pelaksanaan proses pembelajaran telah terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Perencanaan yang telah penulis susun diharapkan dapat diterapkan guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara tentunya dengan menerapkan model *Strategi Direct Intruction*.

Pembelajaran yang aktif kreatif, inovatif dan menyenangkan sangat disukai siswa sekolah dasar karena bermain sambil belajar adalah dunia mereka. Inilah yang coba penulis terapkan dalam perencanaan yang telah disusun. Membuat siswa menyenangi proses pembelajaran yang dilakukan, seolah-olah mereka larut dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Sehingga dengan hal ini keterampilan berbicara siswa dapat dikembangkan.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model *Strategi Direct Instruction* yang penulis lakukan jarang dilakukan guru. Biasanya guru melakukan pembelajaran keterampilan berbicara tanpa melakukan sesuatu yang konkret. Seperti yang dilakukan guru, dengan memodelkan berbalas pantun di depan kelas. Biasanya siswa langsung disuruh bicara dan guru menilainya. Padahal siswa SD perlu melihat dan melakukan sesuatu yang konkret untuk belajar. Hal ini memberikan indikasi bahwa siswa SD belajar dari sesuatu yang nyata. Bila mereka berbalas pantun mereka harus melihat terlebih dahulu bagaimana cara melakukannya. Kegiatan akhir dilaksanakan dengan bernyanyi bersama, menyimpulkan pembelajaran dan memberikan pesan-pesan moral kepada siswa.

c. Penilaian

Metoda pembelajaran yang dihadirkan guru selama ini, bersifat pasif, yang sama sekali tidak membangun kemampuan siswa dalam berbicara. Siswa yang aktif dan menyenangi pembelajaran tentu tidak akan terpaksa mengungkapkan idenya dalam sebuah pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara di SD. Apalagi bila proses pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan berbagai macam metoda, tentunya akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

2. Pembahasan Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan perencanaan yang telah penulis susun pelaksanaan proses pembelajaran telah terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Perencanaan yang telah disusun diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Sesuai dengan materi yang akan dilaksanakan yaitu menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon. Serta mengomentari pelaksanaan kegiatan menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon dengan menggunakan pilihan kata dan santun berbahasa. Sehingga kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara lebih berkembang lagi.

b. Pelaksanaan

Siswa sudah meningkat kemampuannya dalam melakukan kegiatan menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon dan mengomentari pelaksanaan kegiatan menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon. Pilihan kata yang digunakan siswa sudah bervariasi. Lafal, intonasi, tekanan dan suara ditampilkan dengan lantang dan jelas.

c. Penilaian

Pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model strategi *Direct Instruction* ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan dirinya dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara, yaitu dengan materi menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon. Kemampuan siswa dalam menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon, penyampaian komentar dilaksanakan dengan menggunakan pilihan kata yang beragam dan memperlihatkan kesantunan dalam berbahasa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan Strategi *Direct Instruction* bagi siswa kelas IV SD Adabiah Padang terbukti dapat mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Ada 4 kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Dengan Strategi *Direct Instruction* ini memberikan peningkatan aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam berbicara. Siswa yang menjadi pusat utama dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanyalah sebagai motivator yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada siswa.
2. Dengan menerapkan Strategi *Direct Instruction*. Memberikan peningkatan aktifitas berdiskusi pada pembelajaran berbicara siswa kelas IV di SD Adabiah Padang dapat mengembangkan keterampilan berbicara siswa dengan baik. Ini terbukti dengan semakin baiknya kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan berbalas pantun dengan memperhatikan pilihan kata, lafal, intonasi, tekanan dan ekspresi yang tepat. Serta mengomentari pelaksanaan kegiatan berbalas pantun dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.
3. Dengan menerapkan Strategi *Direct Instruction*, terbukti dapat memberikan peningkatan aktifitas berdemonstrasi pada pembelajaran berbicara siswa kelas IV Adabiah Padang meningkatkan keterampilan berbicara mereka khususnya

dalam menggunakan pilihan kata, lafal, intonasi, tekanan, dan ekspresi yang tepat.

4. Dengan Strategi *Direct Instruction* pembelajaran keterampilan berbicara terasa lebih menyenangkan dan mengasyikkan bagi siswa, tentunya selalu inovatif dan kreatif, sekaligus efektif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru hendaknya dapat dijadikan Strategi *Direct Instruction* salah satu alternatif strategi yang digunakan dalam proses menerapkan pembelajaran keterampilan berbicara di SD tempatnya mengajar. Baik itu dari segi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dengan memperhatikan pilihan kata, lafal, tekanan, intonasi dan ekspresi yang tepat.
2. Pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan Strategi *Direct Instruction* dapat dilaksanakan dengan berbagai macam metoda pembelajaran. Untuk itu guru dapat menggunakan berbagai macam metoda maupun strategi pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model strategi *Direct Instruction*.

3. Bagi kepala sekolah hendaknya dapat memberikan salah satu masukan untuk bisa meningkatkan pengajaran di sekolah, yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga kemampuan berbicara siswa dapat berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik "Kajian Teoritis"*, Jakarta: Rineka cipta
- Gusnetti, 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia Kelas Awal*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta
- Hamzah dan Nurdin Mohammad. 2011. *Pembelajaran Aktif Inovatif lingkungan Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*
- Resmini, Novi dkk. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- Rita Desfitri, 2008. *Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar

- Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Memcoba Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Timorsi, 2009, *Peningkatan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Melalui Strategi Direct Instruction Di kelas I SDN 08 Padang Besi Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang*
- Wawan, Setiawan, 2010, *Penerapan Model Pengajaran langsung(Direct Instruction) Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak(RPL) .*